

**STRATEGI DAKWAH PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH DALAM
MEMBENTUK PRIBADI MUSLIMAH YANG ISLAMI DI KABUPATEN
LUWU UTARA SULAWESI SELATAN**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
NURHAYATI
NIM : 105270012215

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Nurhayati, NIM 105270012215 yang berjudul "Strategi Dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Dalam Membentuk Pribadi Muslimah Yang Islami Di Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Abbas Lc.,M.A. (.....)
- Sekretaris : Dr. Abdul fattah, S.Th.I.,M.Th.I (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abbas, Lc.,M.A. (.....)
 2. Dr. Abdul fattah, S.Th.I.,M.Th.I. (.....)
 3. Dr Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
 4. Dr. Meisil B.Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I (.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **Nurhayati**
NIM : **105270012215**
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH DALAM MEMBENTUK PRIBADI MUSLIMAH YANG ISLAMI DI KABUPATEN LUWU UTARA SULAWESI SELATAN**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr s. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
2. Dr. Abdul fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
4. Dr. Meisil B.Wulur, S.Kom.I., M.Sos I (.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhayati
NIM : 105270012215
Fakultas/Prodi : Agama Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,




NURHAYATI
NIM : 105270012215

ABSTRAK

NURHAYATI, 105270012215. 2020, Strategi Dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Dalam Membentuk Pribadi Muslimah Yang Islam di Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. (dibimbing M.IIham Muchtar dan Wiwik Laela Mukromin)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana strategi dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah dalam membentuk pribadi yang islami di kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. 2) Apa faktor penghambat dan pendukung dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah dalam membentuk pribadi yang islami di Kabuapten Luwu Utara Sulawesi Selatan.

Metode penelitian ini didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat dan sesuai dengan disiplin yang ditekuni di antaranya 1) Jenis dan Pendekatan Penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif jenis *deskriptif* analisis, yakni memberikan gambaran pada temuan-temuan lapangan yang berhubungan dengan objek penelitian dan juga gambaran mengenai subjek penelitian dan 2) Lokasi dan Obyek Penelitian, lokasi yaitu di Jln. leusange Desa bone, kec. Masamba, Kab. Luwu Utara, sdangkan Obyek Penelitian sejauh mana stretegi dakwah PDA Lutra sulsel 3) Fokus Penelitian yaitu pada strategi dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah dalam membentuk pribadi yang islami dan faktor pendukung dan penghambat dakwah 4) Dekripsi Fokus Penelitian 5) Sumber Data, yaitu data primer yakni data inisi yang di dapat dari informan baik melalui wawancara , dokumentasi. . Data sekunder yaitu data pendukung yang di dapat dari subyek penelitian. 6) Instrumen Penelitian yaitu: a) instrumen inti peneliti sendiri, b) intrumen pendukung wawancara, dokumentasi, serta observasi. dan c) dengan sarana polpel, buku catatan, handphone dan *Tape recorder* 7) Teknik analisis Data dengan menggunakan teknik induktif. Teknik induktif adalah menganalisis data dari yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Adapun hasil penelitian ini adalah *pertama*, strategi dakwah yang dikembangkan oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah dalam membentuk pribadi yang islami yaitu; (1) pengajian rutin bulanan yang dikelola oleh majelis tabliq, (2) pembinaan keluarga sakinah, (3) membuka kewirausahaan yang di kelola oleh majelis ekonomi dan tenaga kerja, (4) pelestarian lingkungan yang dikelola oleh majelis lingkungan hidup, (5) lomba kesenian yang dikelola oleh majelis kebudayaan, (6) bakti sosial yang dikelola oleh majelis sosial, (7)pemerataan penanganan kesehatan yang dikelola oleh majelis kesehatan, (8) membangun amal usaha pendidikan yang dikelola oleh majelis pendidikan, dan (9) baitul arqam yang dikelola oleh majelis kader.*kedua*, faktor penghambat dan faktor pendukung dakwah, Faktor pendukung; 1) Adanya tanggungjawab dan loyalitas dari para pengurus dan ustad-ustad, 2) Partisipasi yang diberikan oleh berbagai kalangan, 3) Para pengurus PDA, wilayah maupun pusat yang selalu mengiatkan aktivitas-aktivitas dakwah, 4) Adanya amal usaha yang dijadikan pusat kegiatan, 5) Pemerintah setempat yang mendukung kegitan dakwah, 6) Pemanfaatan jasa internet. Faktor penghambat meliputi; 1) Kurang tanggung jawab berorganissi dari pengurus, 2) kurangnya mubalighah di kalangan 'Aisyiyah, 3) kurangnya intensitas silaturahmi antar pengurus, 4) kurangnya sosialisasi pengurus ke masyarakat, 5) sistem manejemen organisasi rendah, 6) kurangnya pemahaman masyarakat pada agama, 7) perkembangan tekhnologi tidak seimbang dengan dakwah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah *shubhana wataallah*, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *salallahu alaihi wasallam*.

Penulis menyadari tulisan ini tentu sangatlah jauh dari kata sempurna, namun inilah usaha terbaik yang telah dilakukan. Di balik baiknya tulisan ini, tentu ada sederetan nama yang berjasa .

Untuk orang tua tercinta, ibundaku **Hamidah**, ummiku **H. Aminah**, yang telah sabar memberikan motivasi dan dukungan moral maupun materi demi menyelesaikan tugas akhir ini.

Tak lupa pula terima kasih kepada **Syekh Dr. Mohammad thoyb thoyb MT.Khoory**, selaku donatur yayasan Asian Muslim Charity Fondation (AMCF) atau Yayasan Muslim Asian Al-Birr Makassar. Yang telah berjasa memberikan beasiswa akademik kepada penulis selama kuliah. **Prof. Ambo Asse, M.Ag** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, **Drs. H.Mawardi Pewangi, M.Pd,I** selaku dekan Fakultas Agama Islam, **Dr. Abbas Lc.,M.A**, selaku ketua Prodi Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, **Dr. M. Ilham Muchtar, M.A** selaku dosen pembimbing satu, **Wiwik Laela mukromin, S.Ag.,M.Pd.I** selaku dosen pembimbing dua. Dan beserta seluruh dosen-dosen Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Terima kasih pula kepada ibu **Dr.Soleharni** selaku ketua PDA Lutra, ibu **Adha** selaku sekretari, dan beserta jajaran Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara yang telah siap membantu dan meluangkan waktu untuk memberika informasi terkait dengan penelitian skripsi ini.

Terima kasih pula kepada kakanda ku tercinta, **Jumrah** yang senantiasa selalu memberikan dukungan moral maupun materi,teman-teman seperjuangan di Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, teman-teman rumah Kompleks Villa Taman Madani blok C 9 dan seluruh civitas akademik Mahad Al-birr.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, tentunya masih terdapat begitu banyak kesalahan dan kekurangan dan penulis ini. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca terutama penulis sendiri.

Makassar, 1 november 2020

Nurhayati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Dakwah.....	8
1. Pengertian Dakwah.....	8
2. Macam-Macam Dakwah.....	10
3. Unsur-Unsur Dakwah	12
4. Tujuan Dakwah	13
B. Strategi Dakwah	13
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	13
2. Azas-Azas Strategi Dakwah.....	15

3. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah.....	16
C. Pribadi Muslimah Yang Islami.....	20
1. Islami.....	20
2. Ruang lingkup Pribadi Muslimah Yang Islami	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	36
C. Fokus Penelitian	36
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	37
E. Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN HASIL	42
A. Profil Lokasi.....	42
1. Gambaran Umum Tentang Lokasi Peneslitian.....	42
2. Sejarah Berdirinya Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara.....	42
3. Susunan Kepengurusan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara	44
4. Visi, Misi dan Tujuan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara	45
5. Program Kegiatan Pimpinan 'Aisyiyah Daerah Luwu Utara	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Strategi Dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara Kerja	49
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	58

a. Faktor Pendukung	58
b. Faktor penghambat.....	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75
RIWAYAT HIDUP	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan salah satu hal terpenting untuk membina akhlak masyarakat yang Islami, Islami yang dimaksud adalah berakhlak Islami. Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Namun dalam proses menyampaikan dakwah harus diperhatikan adalah akhlaknya, baik dalam menyampaikan isi pesan dakwahnya maupun diterapkan dalam kehidupan keseharian pendakwah. Akhlak yang melekat dalam diri pendakwah akan menjadi panutan bagi jamaahnya. Oleh karena itu, bagi para aktivis dakwah dan para kader dakwah harus mempunyai akhlak yang baik untuk membentuk masyarakat di lingkungan sekitar agar terciptanya lingkungan yang mematuhi nilai-nilai Islam.¹

Membentuk akhlak bertujuan untuk menuntun manusia agar meneladani akhlak Rasulullah sesuai dengan Al-Qur'an dan as-sunah. Dan agar manusia tidak mengalami penyimpangan perilaku, sehingga akan memiliki akhlak terpuji. Pada zaman sekarang ini banyak sekali tindakan yang tidak terpuji, betapa banyak problem yang dihadapi umat Islam pada hari ini, baik itu problem internal maupun eksternal. Diantara problem internal paling penting adalah menyangkut kejahilan mayoritas umat Islam terhadap ajaran agamanya. Fenomena kejahilan ini nampak

¹ Hamidi, *Teori Komunikasi Dakwah*. (Cet 1-Malang: Umm Press, 2010), h. 5

kelas pada pola pikir, perilaku, dan gaya hidup mereka yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Sementara itu, musuh-musuh Islam berusaha keras merusak Islam dan menjauhkan umatnya dari ajaran yang benar terhadap agamanya. Dengan berbagai kecanggihan teknologi modern yang dimilikinya, mereka tidak pernah merasa bosan menghancurkan Islam dan umatnya. Maka, lengkap sudah ancaman yang dihadapi umat Islam. Dan keadaan seperti ini, umat Islam tidak boleh tinggal diam, dakwah merupakan salah satu jalan yang harus ditempuh.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam QS Ali-Imron 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

"Dan hendaklah ada diantara kalian sekelompok orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang yang beruntung."²

Akhlak Secara etimologis berasal dari bahasa Arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berarti akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Allah, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (cet 1- Jakarta: Dasus, 2010) h. 83

bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Allah. Secara singkat hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada *Khaliq* (Allah Sang Pencipta) dan akhlak kepada makhluk (ciptaan-Nya).³

Akhlak yang baik, dapat terlihat dari komunikasi yang baik kepada sesama manusia. Komunikasi ini adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu satu pihak kepada pihak lain dengan efek untuk mengubah sikap atau tindakan. Proses tersebut dilakukan oleh komunikator sebagai penyampai pesan dan komunikan sebagai penerima pesan, melalui media tertentu. Dakwah termaksud dalam tindakan komunikasi, walau tidak semua tindakan komunikasi adalah dakwah.

Dakwah merupakan usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik dikehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama, dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan-Nya.⁴

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an dalam surah An-Nahl : 125

³ Marzuky, *Prinsip Dasar Akhlak Islam*, (Cet 1- Yogyakarta: Debut Wahana Press & Fise Uny, 200s9) h. 12

⁴ Sudirman, *Problematika Dakwah Islam Di Indonesia* (Cet 1-Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1972) h. 47

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

Terjemahnya:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim sesuai dengan kadar kemampuannya. Kewajiban berdakwah harus diimbangi dengan mempelajari ilmu agama baik tentang cara ibadah dan hukum-hukum secara benar.

Dalam pembentukan akhlak muslim maupun muslimah, Allah *subhanahu wa ta'ala* telah mengutus Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* dengan salah satu tujuan kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat. Kesempurnaan ajaran Islam merupakan pedoman hidup dan rahmat bagi seluruh alam. Hal ini merupakan satu-kesatuan dimana sebagai umat Islam dengan segala nilai fitrahnya diharapkan mampu menginternalisasikan dan merealisasikan ajaran Islam ke umat manusia.

Pembentukan akhlak pada pribadi muslimah yang menjadi fokus penelitian ini harus dilakukan sedini mungkin karena akan mempengaruhi

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, h. 281

seluruh dimensi kehidupannya saat dia berinteraksi dari dalam maupun di luar lingkungannya dan juga untuk kedepannya.

Disinilah peran lembaga dakwah atau organisasi Islam. Dengan adanya lembaga dakwah diharapkan mampu memberikan solusi dalam masalah umat saat ini terlebih dalam mencetak pribadi muslimah yang Islami atau yang berakhlak mulia. Strategi sudah menjadi keharusan untuk menjalankan setiap misi lembaga dakwah guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada hakikatnya strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶ Jika strategi dikaitkan dengan proses dakwah, strategi mempunyai peranan penting dalam pergerakan dakwah. Jika strategi disusun dengan baik dan cermat, maka aktivitas dakwah akan mengarah kearah tujuannya.

Berdakwah dapat melalui media massa maupun melalui kumpulan individu (kelompok) atau yang biasa disebut dengan organisasi. Organisasi merupakan interaksi antar orang dalam sebuah wadah untuk melakukan tujuan yang sama.⁷ Salah satu organisasi masyarakat Islam yang bergerak di bidang dakwah adalah 'Aisyiyah. 'Aisyiyah adalah organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah, yang merupakan gerakan Islam dan dakwah *amal ma'ruf nahi mungkar* yaitu berasaskan Islam serta bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *KBBI*, Ed 3- Cet 2 – Jakarta: Balai Pustaka, 2002. h. 1092

⁷ Hafifuddin, Didin Dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*. (Jakarta: Gama Insani, 2003) hlm. 27

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti mengajukan judul skripsi
“Strategi Dakwah Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Dalam Membentuk Pribadi Yang Islami Di Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang akan menjelaskan fenomena tersebut, maka diambil suatu rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Luwu Utara Dalam Membentuk Pribadi Yang Islami ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Luwu Utara dalam membentuk pribadi yang Islami ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang dimaksud:

1. Untuk mengetahui strategi lembaga dakwah yang diterapkan oleh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Luwu Utara dalam membentuk pribadi yang Islami.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Luwu Utara dalam membentuk pribadi yang Islami.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara praktis, yaitu:

- a) Mengetahui besarnya keberhasilan dakwah yang dijalankan oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara
- b) Diharapkan akan dapat memberikan sumbangsi dan memperkaya *khasanah* kepustakaan tentang strategi dakwah.
- c) Dan hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan saran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi semua pihak terutama dai/ dai'yah AMCF.

2. Manfaat secara teoritis

Adapun manfaat secara teoritis yaitu

- a) Untuk memperluas dan menambah wawasan pemikiran ilmu pengetahuan terutama ilmu dakwah bagi penulis khususnya pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) ,
- b) Menambah bahan bacaan bagi peneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dakwah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dakwah

1. Definisi Dakwah

Dakwah secara *etimologis* berasal bahasa Arab yaitu دعوى - يدعو - دعوة yaitu artinya mengajak, menyeru dan memanggil.⁸ Pengertian tersebut dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an surah Yunus (10) ayat 25, "Allah menyeru (manusia) ke *Darussalam* (syurga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)." Dengan demikian dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam, antara lain: a) Memanggil dan menyeru seperti dalam firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam surah Yunus ayat 25; b) Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif maupun negatif; c) Suatu usaha baik perkataan maupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu orang atau aliran tertentu; d) Doa (permohonan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*); dan e) Meminta dan mengajak seperti ungkapan, دعا بالشئء yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan atau minuman.⁹

⁸ Ahmad Warson, *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Ed 2.Cet 14,-Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) h 406

⁹ Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Cet;1- Jakarta: Pt. Karisma Utama, 2016) h 7

Dari segi istilah, banyak pendapat tentang definisi dakwah, diantara pendapat itu adalah sebagai berikut:

- a. Syeikh Ali Makhfuz, dakwah merupakan mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰
- b. Letjen H Sudirman, dakwah merupakan usaha yang merealisasikan ajaran Islam kedalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama, dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan Allah *shubhana wata'ala*.¹¹
- c. Nasaruddin Latif, dakwah merupakan setiap usaha dengan lisan atau tulisan dan lainnya untuk beriman dan mentaati Allah *shubhana wata'ala*, sesuai dengan garis-garis akidah dan syari'at serta akhlak Islamiya.¹²
- d. Muhammad Natsir, dakwah merupakan usaha-usaha menyeru dan menyampaikan perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam dan tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amal ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam

¹⁰ Syeikh Ali Makhfuz, *Hidayatul Mursyidin, Tejemahan Chadijhah Nasution*, (yogyakarta: Usaha Penerbitan Tiga A, 1970,) h 17

¹¹ H. Shudirman, *Problematika Dakwah Di Indonesia, Forum Dakwah* (Jakrta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1972) h 47

¹² Nasaruddin Latif, *Teori Dan Praktek Dakwah Islamiyah*, h. 11

media dan cara yang diperoleh akhlak dan membimbing pengamalanya dalam peri kehidupan perorangan, perkehidupan berumah tangga (*usrah*), perkehidupan bermasyarakat dan perkehidupan bernegara.¹³

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan dakwah merupakan suatu proses penyelenggaraan suatu usaha yang dilakukan sengaja atau sadar untuk mengajak orang lain untuk beriman dan mentaati Allah *shubhana wata'ala* atau memeluk agama Islam serta amal ma'ruf nahi mungkar untuk mencapai tujuan kebahagiaan dan kesajahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah *shubhana wata'ala*.

2. Macam-Macam Dakwah

Secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan kedalam tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a. Dakwah *bil-lisan*

Dakwah *bil-lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah tampaknya sudah sering dilakukan, oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jum'at di mesjid-mesjid atau pengajian-pengajian.

¹³ Muhammad natsir, *Fiqhu Dakwah*, h. 7

b. Dakwah *bil-hal*

Dakwah *bil hal* dakwah yang perbuatannya nyata dimana aktifitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata, yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah *bil hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin, kedua hal ini adalah dakwah yang nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan sebagai dakwah *bil hal*.

Dakwah *bil hal* saat ini bisa dilakukan dengan karyanya sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah Islam, perguruan tinggi Islam, membangun pesantren, membangun rumah-rumah sakit, membangun poliklinik dan kebutuhan masyarakat lainnya.

c. Dakwah *bil-qalam*

Dakwah *bil qalam* adalah dakwah yang melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku maupun di internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bil qalam* ini lebih luas dari pada melalui media *bil lisan*, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus

untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* dan objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bil qalam*.¹⁴

3. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subyek Dakwah

Faktor subyek dakwah sangat menentukan keberhasilan, aktivitas dakwah. Maka subyek dakwah dalam hal ini da'i atau lembaga dakwah hendaknya mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah dilakukan oleh individu maupun kolektif. Di samping profesional, kesiapan subyek dakwah baik penguasaan terhadap materi, maupun metode, media, dan psikologi sangat menentukan keberhasilan dakwah.

b. Media Dakwah

Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan antara lain: media cetak, media broadcasting, film, media audivisual, internet maupun media elektronik lainnya.

c. Objek Dakwah (Mad'u)

Mad'u sebagai objek dakwah perlu diklasifikasi oleh da'i dalam aktifitas dakwahnya, sehingga akan memudahkan da'i dalam

¹⁴ Samsul Munir, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, h. 10

menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dan dapat diterima baik oleh mad'u.¹⁵

4. Tujuan Dakwah

Dalam proses dakwah, tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Pada landasan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja sama dakwah itu. Demikian pula tujuan juga menjadi dasar penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Adapun tujuan dakwah menurut Rosyid Sholeh:

- a. Tujuan umum yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Tujuan departemental yaitu merupakan tujuan perantara. Sebagai perantara yang berintikan nilai-nilai yang mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi Allah *Subhanahu wa ta'ala*.¹⁶

B. Strategi Dakwah

1. Definisi Strategi Dakwah

Istilah "strategi" pertama kali yang dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk

¹⁵ Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, h. 26

¹⁶ Rosyid Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Cer 1-Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010) h. 21

memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang. Biasanya sebuah strategi susunan dengan pertimbangan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.¹⁷

Strategi menurut KBBI adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁸ Dan Marthen-Anderson juga merumuskan bahwa strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/ pikiran untuk semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.¹⁹

Strategi dakwah menurut Asmunir Syukir adalah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau monuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.²⁰

¹⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya: 2013). h. 13

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, KBBI, h. 1092

¹⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Cet 1-Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h. 61

²⁰ Asmunir Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Usaha Nasional, 198), h. 32

Jadi Strategi dakwah merupakan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara cermat.

2. Azas-Azas Strategi Dakwah

Strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Azas filosofis, yaitu azas yang membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuannya yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.
- b. Azas sosiologi, yakni azas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi dakwah, sosiakultural sasaran dakwah, dan sebagainya.
- c. Azas psikologi, yakni azas yang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter yang unik yaitu berbeda satu sama lainnya.
- d. Azas kemampuan dan keahlian da'i (*achievement and profesionalis*), yakni azas yang membahas mengenai kemampuan dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya bisa maksimal.
- e. Azas efektifitas dan efisiensi, azas yang dimaksud adalah di dalam aktivitas dakwah harus menyeimbangi antara biaya dan waktu dengan tenaga yang dikeluarkan dengan mencapai hasilnya, bahkan

kalau biaya, waktu yang sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan ini kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tetapi dapat mencapai hasil yang maksimal atau setidaknya tidaknya seimbang antara keduanya.²¹

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dakwah

a. Faktor Hambatan Dakwah

Sebelum kita mengetahui sebuah strategi dakwah, maka sebagai seorang da'i perlu memahami betul hambatan-hambatan dakwah yang sedang dihadapi umat. Hambatan dakwah terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang di temukan dilapangan.

Dengan demikian, hambatan atau tantangan problematika dakwah menurut Samsul Munir ada dua yaitu:

- 1) Problematika internal, secara umum dapat diklasifikasikan dalam 2 (dua) yaitu; *pertama*, pada dataran proses dakwah yang selalu berhubungan erat antara kelemahan konsep-konsep agama sebagai substansi dakwah oleh para da'i, metode-metode yang dipakai dan kualitas da'i itu sendiri. *Kedua*, pada dataran kelembagaan dakwah yang kurang profesional dalam aspek manajemennya.
- 2) Problematika eksternalnya yaitu: *pertama*, perubahan pola pikir, *kedua*, melajunya sains dan teknologi yang begitu cepat dan telah

²¹ Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*(Cet1-Jakarta: Amzah, 2008), h. 176

mengusur hampir seluruh potensi rohani manusia, karena sejak munculnya sains dan teknologi, etika, moral, akhlak menjadi terselisihkan.²²

b. Faktor Pendukung

Strategi dakwah yang harus dilakukan adalah dai harus menyuguhkan dakwah masa kini dan menurut Prof. Dr Seyyid Hosen, kita perlukan beberapa patokan dalam dakwah:

- 1) Metode dakwah, bukan dalam bentuk paksaan, dakwah itu harus disambut dengan pikiran bebas, dilakukan terus menerus tanpa kenal putus asa.
- 2) Penerapan dakwah, bukan dilakukan dalam bentuk induksi, psikoterapis. Dari pihak yang diajak harus ada faktor kesadaran, bukan bentuk praktek mages.
- 3) Sasaran dakwah ialah kepada muslimin dan yang belum beragama. Sikap bijaksana harus mewarnai usaha dakwah dan sedapat mungkin dihindari fikiran sempit dan prasangka yang tidak-tidak.
- 4) Dakwah hendaknya mampu mencerdaskan akal fikiran. Sikap kita harus ditumbuhkan, sehingga aktivitas dakwah dirasakan adalah "chotingker" bukan pelaksanaan yang memaksa sistim sewenang-wenang;

²² Samsul Munir, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, h. 153

- 5) Dakwah hendaknya mampu menghidupkan hati nurani manusia sehingga senantiasa dapat menghidupkan yang baik, dan yang buruk, yang jujur dan lancang, yang adil dan zalim;
- 6) Isi kandungan dakwah hendaknya mencontohkan yang dipesankan Rasul *Shalallahu ‘alaihi wasallam* kepada Muaz, yaitu;
 - a) Yang pertama diajarkan Tauhid dan Aqidah;
 - b) Sesudah Aqidah kuat, barulah diajarkan sholat dan manfaatnya didalam menghadapi tantangan hidup;
 - c) Sesudah sholat dijalankan dengan baik, barulah diajarkan zakat, sedekah, mencegah diri dari melakukan hal-hal yang yang terlarang dan tercela, merasa melakukan tindakan yang terkutuk (berzina mencuri, berjudi, korupsi, menyalah gunakan pangkat dan kedudukan).²³

Strategi pendekatan dakwah secara global disebutkan dalam Al-Qur'an Surah. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

"Ajaklah kepada jalan Tuhanmu dengan jalan yang hikmah (bijaksana) dan ajaran-ajaran (nasehat-nasehat) yang baik dan bertukar pikiranlah dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-

²³ Muchtar Hosein, *Dakwah Masa Kini*, (Jakarta: Wuhayah, 1986) h. 10

Nya, dan lebih mengetahui siapa orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁴

Dalam ayat tersebut dijelaskan ada 3 (tiga) strategi untuk melaksanakan dakwah yaitu;

1) *Hikmah*

Hikmah adalah ketepatan perbuatan, perkataan dan keyakinan serta meletakkan sesuatu pada tempatnya. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa *dakwah hikmah* mengajak manusia menuju kejalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah dan lapang dada, tapi tidak juga melakukan melebihi ukurannya. Dengan kata lain, harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.

2) *Mau'izhal hasanah* (nasehat-nasehat yang baik)

Nasehat yang baik maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, menghindari sikap kasar/ menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan dengan kesadaran dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak da'i.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, h. 281

3) *Mujadalah bil lathi hiya ahsan* (diskusi dengan cara yang baik)

Mujadalah yang terkandung dalam ayat tersebut merupakan cara terakhir yang dapat digunakan dalam berdakwah, manakala keduanya tidak mampu, lazimnya cara ini digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya kritis. Menurut Sayyid Qutb metode diskusi ada dua cara yaitu tidak merendahkan pihak lawan dan tetap menghormati pihak lawan.²⁵

C. Pribadi Muslimah Yang Islami

1. Islami

Islami menurut KBBI yaitu bersifat kelslaman- berakhlak Islami.²⁶ Secara sederhana akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islami yang berada di belakang kata akhlak dalam hal menempati sebagai sifat.

a. Pengertian Akhlak Islami

Akhlak Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁷ Sedangkan secara terminologi, akhlak adalah sistim yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tinggkah laku yang membuat

²⁵ Sitti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Cet 1-Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000) h. 42-635

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, KBBI, h. 4444

²⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqlkar* (Cet 4-Bandung: CV Diponegoro, 1988), h. 11

seseorang menjadi istimewa.²⁸ Lebih ringkas lagi tentang definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus, akhlak adalah

"الأخلاق هي صفات الإنسان الأدبية". "(akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik)".²⁹ jadi definisi akhlak merupakan suatu sistim yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang manusia istimewa dari individu lainya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Apakah sifat-sifat itu terdidik kepada yang baik, dinamakan akhlak baik (akhlak mahmudah), dan jika sifat seseorang tersebut buruk atau terdidik kepada yang buruk, maka dinamakan akhlak buruk (akhlak mazmumah). Jika seseorang tidak didik dengan baik, maka sifat seseorang tersebut akan menjadi buruk, keburukan akan menjadi kebiasaan dan pembiasaan buruk disebut akhlak buruk (mazmumah).³⁰

Dalam al-Quran Allah *shubhana wata'ala* berfirman dalam QS. Al-Qalam: 4 yang menyatakan bahwa Muhammad Rasulullah memiliki akhlak yang mulia (agung):

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

" Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".³¹

²⁸ Ali Abdul Hakim Amhmud , *Al-Tarbiah Al-Khuluqiah*, (Kairo,: Dar Al-Taw'ziwan Al-Nasyir Al-Islamiyah, 1995) h. 27

²⁹ Abdul Al-Hamid Yunus , *Da'irah Al-Ma'rifah* (Kayro: Dar Al-Sya'ab, T.T.,) h. 436

³⁰ Nasharuddin, *Akhlak* , (Depok: Pt Grafindo Persaja 2015) h. 207

³¹ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan terjemahan*, h. 564

Selain kata akhlak ada yang sering digunakan yaitu etika” dan ‘moral”. kata etika berasal dari basa Yunani *ethes* yang mempunyai arti kebiasaan yang dihasilkan oleh logika dan moral bersumber dari adat istiadat, kultur budaya.³² Ada beberapa karakteristik yang membedakan etika, moral dan akhlak, antara lain:

- 1) Akhlak Islami menetapkan, bahwa yang menjadi sumber tingkah laku, ukuran baik dan buruknya perbuatan didasarkan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Jika moral dan etik memandang bahwa sesuatu itu baik, belum tentu dipandang baik oleh wahyu. Demikian pula sebaliknya.
- 2) Akhlak Islami, bersifat universal dan komprehensif³³. Dapat diterima diterima oleh seluruh umat manusia *fii kulli al-makan wa fi kulli zaman*.
- 3) akhlak Islami, mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke tingkat akhlak yang tinggi dan luhur dan meluruskan perbuatan dan aktifitas manusia dibawah petunjuk Tuhan, agar manusia terhindar dari pikiran yang keliru dan menyesatkan.³⁴

b. Sumber Akhlak Islami

Sumber akhlak Islam untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad *shalallahu aliahi wasallam*. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik

³² Nasharuddin, *Akhlak*, h. 210

³³ Komprehensif : Bersifat Mampu Menangkap Menerima) Dengan Baik.

³⁴ Nasharuddin, *Akhlak*, h. 211

dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

Melalui kedua sumber ajaran Islam itulah dapat dipahami bahwa sifat-sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, dipahami juga bahwa sifat-sifat syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber itu tidak menegaskan mengenai nilai dari sifat-sifat tersebut, akal manusia mungkin akan memberikan penilaian yang berbeda-beda.

Namun demikian, Islam tidak menafikan adanya standar lain selain Al-Quran dan As-Sunnah untuk menentukan baik dan buruknya akhlak manusia. Standar lain yang dapat dijadikan untuk menentukan baik dan buruk adalah akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat.³⁵

c. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda beryawa dan tidak

³⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Konsep Islam*, (Cet 1-Yogyakarta, Debut Wahana Press, 2009) h. 176

bemyawa). Berikut upaya pemaparan sekilas tentang ruang lingkup akhlak adalah:

1) Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:

- a) Bersyukur kepada Allah, Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.
- b) Meyakini kesempurnaan Allah, Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.
- c) Taat terhadap perintah-Nya Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturanNya merupakan bagian dari perbuatan baik.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negative seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak beryawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya.³⁶

2. Ruang Lingkup Pribadi Muslimah Yang Islami

a. Menjaga Akhlak terhadap Allah, salah satunya adalah Menjaga sholat lima waktu, Allah *shubhana wata'ala* berfirman dalam surah QS. Al-Baqarah: 238

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Terjemahnya:

"Peliharalah segala shalat (mu) dan peliharalah shalat wusthaa, berdirilah karena Allah dengan khusyu"³⁷

Allah *shubhana wata'ala* juga berfirman dalam QS. An-Nisaa:103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

" sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman"³⁸

³⁶ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2000),h.. 261-270.

³⁷ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan terjemahan*,h 39

Wanita muslimah tentu sangat tahu tentang kedudukan shalat dalam Islam, kedudukannya sama dengan kedudukan orang dikepala bagi badan manusia. Wanita muslimah juga tahu bahwa Allah *shubhana wata'ala* mengancam orang yang melalaikan shalat dan menyepelkannya dengan ancaman celaka dan kebinasaan. Kama sholat lima waktu dalam sehari semalam merupakan kewajiban setiap muslim maupun muslimah yang bakigh dan berakal sehat.³⁹

- b. Menjaga akhlak kepada kedua orang tua adalah berbakti kepada kedua orang tua (birrul walidaiin)

Wanita muslimah, baik yang masih lajang ataupun telah menikah, wajib berbakti kepada kedua orang tua, menjalin sislaturahmi dengan keduanya. Biruul walidaiin merupakan sikap yang sangat dianjurkan oleh agama. Berbakti merupakan kewajiban yang paing utama serta sangat dicintai oleh Allah *shubhana wata'ala*.⁴⁰ Allah menegaskan dalam firman-Nya QS. An-Nisaa: 36

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا﴾

Terjemahnya”

³⁸ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan terjemahan*, h. 95

³⁹ Adil Fathi Abdullah *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat* , (cet 1-jakarta: cendia centra muslim, 2004) h.. 15

⁴⁰ Adil Fathi Abdullah, *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat* h.. 195

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu memepersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada ibu bapak.”⁴¹

Dan pada ayat lain Allah menegaskan dalam (QS. Al-Israa: 23)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُتْلَعَنَّ عَلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّبْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا



Terjemahnya:

“Dan tuhanmu telah memrintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Diadan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang diantara atau kedua-duanyasampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu maka sekali—kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya ucapan yang baik”.⁴²

c. Berpakaian secara Islami adalah dengan menutup aurat

Definisi aurat perempuan adalah *jamii'u badaniha illa wajha wakaiffaiha*, seluruh bandanya kecuali wajah dan telapak tangan, demikian sesuai dengan firman Allah *shubhana wata'ala*: (QS.Al-Akhzab:59)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin: “hendaklah mereka menggulur jilbabnya keseluruhan tubuh mereka”. Yang demikian itu

⁴¹ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan terjemahan*, h. 84

⁴² Departemen Agama RI , *Al-Quran dan terjemahan*, h. 284

supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak digangu⁴³

Pada ayat lain Allah berfirman dalam QS.An-Nurr:31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasanya kecuali yang biasa nampak daripadanya dan hendaklah mereka menutup kain tudung di dadanya."⁴⁴

Menutup aurat adalah salah satunya adalah dengan berjilbab.

Jilbab sebagai identitas wanita Islami. Perbedaan utama seorang wanita Islam dengan yang bukan Islam terletak pada simbol-simbol yang dikenakannya, salah satunya adalah jilbab. Saat kita bertemu dengan dua orang wanita yang satu mengenakan jilbab dan yang satunya lagi tidak memakai jilbab, maka kita sudah bisa menebak mana yang sosok wanita Islami dan mana yang bukan wanita Islami. Inilah fungsi dari simbol sebagai identitas seorang muslim.⁴⁵

d. Menjaga akhlak terhadap tetangga

Diantaranya berinteraksi baik dengan tetangga, Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam* berpesan akan urgensi pergaulan antar tetangga

⁴³Departemen Agama RI , *Al-Quran dan terjemahan*, h.33

⁴⁴Departemen Agama RI , *Al-Quran dan terjemahan*, h. 353

⁴⁵ <http://renunganislami.net/bagaimana-cara-menjadi-pribadi-wanita-Islami/>
diakses tanggal 5 feburari jam 07:00

merupakan sebagian dari iman. Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda: 'Barang siapa beriman kepada Allah maka hendaknya dia berbuat baik kepada tetangganya". (HR. Muttafaqun alaih)

Dan juga akhlat terhadap tetangga adalah tidak mencari-cari aib tetangga dan menjaga rahasia mereka, wanita muslimah terkadang dapat bantak tau tentang hal kehidupan para tetangganya, pada saat seperti ini dia wajib menjaga dan tidak membeberkan kepada orang lain. Karena itu Islam sangat melarang para pemeluknya untuk melakukan spionase (mematai-matai).⁴⁶

Allah *shubhana wata'ala* berfirman dalam QS. Al-Hujuraat: 12

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِنْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا
وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُم بَعْضًا ﴿١٢﴾

Terjemahnya:

"dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian lain."⁴⁷

e. Menjaga Akhlak terhadap sesama muslim (ukhwah Islamiyah)

Ukhwah Islamiyah secara sederhana dapat diartikan" rasa persaudaraan diantara sesama umat Islam dengan menghilangkan batasan-batasan, ras dan suku bangsa. Dari sinilah dalam meniti kehidupan, dan berinteraktif di masyarakat kita hendaknya bersikap ramah dan sopan serta tidak tidak sombong. Kita harus menjunjung

⁴⁶ Adil Fathi Abdullah, *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat*, h 209

⁴⁷ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan terjemahan*, h. 517

tinggi harkat dan martabat orang lain (QS. Al-Anbiyaa: 107). Untuk itu orang semua orang yang dalam naungan” *dinnul Islam*” berarti mereka merupakan satu bangunan keluarga yang diridhoi Oleh Allah *subhana wata’ala*. (QS. Al-Hujuraat: 10)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿١٠٧﴾

Terjemahnya :

“orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”⁴⁸

sebagai wujud adanya jiwa yang saling bersaudara antara satu dengan yang lainnya hendaknya mereka bersikap, bertindak, berbuat sebagaimana apa yang Allah jelaskan sebagai berikut.

1. Saling memberi nasihat (*tausyiyah*) dan bersikap sabar dalam rangka menegakan kebenaran Ilahi.
2. Saling tolong menolong dalam menegakan kebenaran (kebaikan)
3. Rela memberikan infak dan shadaqah sehingga umat Islam betul-betul mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama umat Islam yang lainnya.

⁴⁸ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan terjemahan*, h. 518

4. Saling menyayangi serta ramah antara satu dengan yang lainnya. Dan tidak ada rasa benci dan dengki yang menyebabkan terjadinya perpecahan umat.
5. Ikut merasa sedih apabila ada saudara sesama muslim tertimpa musibah.⁴⁹

- f. *Amal ma'ruf nahi mungkar* dalam bidangnya dan sebatas kemampuannya, Allah berfirman dalam QS.At-Taubah (9): 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Terjemahnya:

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan wanita, sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar".⁵⁰

Dari ayat tersebut bahwa wanita muslimah jelas dituntut untuk melakukan *amal ma'ruf* dan *nahi mungkar* dalam batas-batas wilayah interaksi tertentu, serta sebatas kemampuan yang dimilikinya. Seperti menghalang-halangi kebatilan, menyampaikan kebenaran secara terang-terangan dihadapan kedholiman dan kesewenang-wenangan.⁵¹

- g. Mencari ilmu yang wajib baginya

⁴⁹ Ridwan asy-syarbaany, *Membentuk Pribadi Lebih Islami*, (jakarta: pt. Intermedia ciptanusantara, h. 143

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*,h. 198

⁵¹ Adil Fathi Abdullah, *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat*, h. 24

Banyak yang mengatakan bahwa “mencari ilmu” orang akan membayangkan tentang ilmu syar’i dan ilmu-ilmu yang wajib dipelajarinya. Tapi ilmu yang wajib dipelajari adalah setiap ilmu yang dengannya seluruh kewajiban yang dibebankan dipundak seorang muslim dapat terlaksanakan, baik itu ilmu syar’i maupun ilmu duniawi murni. Singkatny, setiap kewajiban bagi wanita yng harus dilaksanakan menuntut pengetahuan yang dapat mendukung terlaksananya kewajiban tersebut dengan benar. Dan menuntut ilmu yang dapat dianggap wajib, dengan mengikuti kaidah *ushuliyah*. Dan ini sesuai dengan sabda Nabi *shalallahu ‘alaihi wasallam*” *menuntut ilmu adala wajib bagi setiap muslim*” (HR. Ibnu Majah Dan Ath-Thabrani).

Mengenai ilmu syar’i yang wajib dipelajari oleh seorang muslim atau muslimah, imam ibnu hazm,” sesungguhnya setiap muslim yang baligh berakal, baik pria maupun wanita, merdeka tau budak, diwajibkan bersuci, shalat dan puasa tanpa ada perbedaan bagi seorang muslim pun. Bersuci dan shalat juga diwajibkan bagi orang-orang yang sakit ataupun sehat. Dan orang-orang tersebut wajib mengetahui akan fardhu-fardhu dalam shalat, puasa dan bersuci, serta retorika melakukan semua itu. Mereka juga harus

tahu makanan, minuman, pakaina dan kemaluan darah dan ucapan yang halal dan haram baginya.⁵²

Mencari ilmu bisa ditempat yang formal atau non formal, yang formal, seperti; didpatkan di lembaga pendidikan baik di sekolah-sekolah atau pesantren, sampai pada jenjang universitas. Tempat yang non formal yaitu: dengan mendatangi majelis-majelis ilmu yang dekat atau mudah dijangkau, hal ini seperti yang dilakukan oleh para sahabat-sahabat Nabi *shalallahu aiahi wasallam*, kemudian membaca buku-buku Islami, dan juga bisa dengan mengunjungi blok-blok Islami di internet yang bisa dipercaya atau lewat sosmed.

h. Menjaga akhlak muslimah terhadap anak-anaknya

yakni menjadi teladan yang baik baik anak-anaknya sebelum melakukan sesuatu ana-anaknya terlebih dahulu pernah atau beljat dari keteladanannya. Kmdsti seorang ibu memberikan pengertian kepada ananknya seputar untuk komitmen untuk sebuah perilaku, sang anak tetap tidak akan menjalanya selma ibunya tidak memberikan taulandan untuk memberikan komitmen untuk perilaku tersebut. Sebagai contoh ibu yang tidak memelihara sholat pada waktu tanpa uzur, akan melihat pada anak-anaknya, khususnya nak perempuan, juga tidak memelihara sholat pada waktunya, ibu

⁵² Adil Fathi Abdullah, *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat*, h. 28

yang tidak memakai pakaian tidak menutup aurat dan mengikuti tren wanita barat. Tentu anknya berpola demikian juga.

Anak peremouan yang berkembang dengan iub yang menghormati prinsip-prinsip syariah dan larangan Allah *shubhana wata'ala* serta mengharamkan apa yang diharamkan olehnya. Tentu sang anak anak akan keluar rumah dengan sikap seperti itu juga.⁵³

Allah *shubhana wata'ala* berfirman dalam surah QS; Al-A'raaf:58

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَشْكُرُونَ

Terjemahan:

“ Dan tana yang baik, tanam-tanaman yang tumbuh subur, dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanam-tanaman hanya tumbuh merana.”⁵⁴

⁵³ Adil Fathi Abdullah, *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat*, h. 144

⁵⁴ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan terjemahan*,h. 158

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti melakukan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.⁵⁵

Jenis proses yang digunakan oleh peneliti adalah proses penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan penyebaran dan kaitan antara gejala yang satu dengan yang lainnya dalam suatu masyarakat.⁵⁶

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar atau rekaman, kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut.⁵⁷

⁵⁵ Eko sugiarto, *menyusun proposal penelitian kualitatif*, (cet 1- yogyakarta: suaka media, 2015) h. 8

⁵⁶ Nurul Ulfatin, *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 6

⁵⁷ Eko sugiarto, *menyusun proposal penelitian kualitatif*, h. 9

Dengan melakukan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berupaya untuk menghimpun data, mengolah data dan menganalisis data demi untuk mencapai tujuan penelitian tentang strategi dakwah dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam proses dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara dalam membentuk pribadi muslimah yang Islami.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data ataupun informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara yang terletak di Jln. Leusange Desa Bone Kec. Masamba Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan. Objek penelitian adalah sejauh mana hasil strategi dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara dalam membentuk pribadi muslimah yang Islami.

C. Fokus penelitian

Penelitian ini berjudul "Strategi Dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Dalam Membentuk Pribadi Yang Islami" Di Kaupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan penelitian ini akan difokuskan pada strategi dakwah dalam membentuk pribadi muslimah yang Islami dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Strategi dakwah menurut Asmunir Syukir adalah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.⁵⁸
2. Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara', 'Aisyiyah adalah organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam dan dakwah *amar makruf nahi mungkar*, yang beraskan Islam serta bersumber pada Al-Quran dan As-sunnah.⁵⁹ Luwu Utara adalah sebuah nama salah satu kabupaten yang ada provinsi Sulawesi Selatan. Dan pimpinan adalah bimbingan atau tuntunan. Jadi maksudnya adalah pengurus pimpinan organisasi 'Aisyiyah di daerah Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan.
3. pribadi yang islami. Pribadi adalah manusia perorangan sedangkan islami adalah yang bersifat islam. Jadi pribadi yang islami adalah gambaran diri yang senantiasa bersesuaian dengan syariat yang berlaku di dalam Al-Qur'an dan As-sunnah.

⁵⁸ Asmunir Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Usaha Nasional, 198), h. 32

⁵⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/%27Aisyiyah> diakses tanggal 13 feberuari 2019

E. Sumber data

Subyek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁶⁰ Menurut Lofland dikutip dari Lexy Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata” dan “tindakan” selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang utama yang diperoleh langsung dari responden berupa catatan tulisan dari wawancara serta dokumentasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang pelaksanaan strategi dakwah Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Luwu Utara dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas dakwah.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya⁶¹

⁶⁰ Tatang M.Arifudin, *menyusun rencana penelitian*, (jakarta rajawali press, 1982) h. 92

⁶¹ Moloeng, Lexi J, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosa Karya: 2004) h. 113

F. Instrumen penelitian

Dalam hal ini penelitilah yang menjadi instrumen kunci. penelitilah yang menetapkan fokus penelitian, memilih informal sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶² Adapun instrumen pendukung terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sarana polpen, buku catatan, *tape recorde* dan *handpone*. Adapun untuk memperjelas dari instrumen penelitian, sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pewawancara dan orang yang diwawancarai.

Keterkaitan dengan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan pertanyaan akan lebih terarah. Adapun pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan yaitu terkait dalam membentuk pribadi yang Islami yang diterapkan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara tentang strategi dakwah. Dalam wawancara mendalam peneliti berusaha berusaha merenspon secara situasional dan kepekaan untuk mendapatkan data sebaik mungkin.

⁶² Eko sugiarto, *menyusun proposal penelitian kualitatif*, h. 8

b. Observasi

Metode observasi adalah proses untuk memperoleh informasi dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, agar lebih memahami obyek penelitian dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tertentu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dipakai untuk melengkapi metode wawancara dan observasi di atas. Data ini berupa foto-foto yang ada dalam Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara yang berkaitan dengan strategi dakwah khususnya dalam pembinaan pribadi muslimah Islami.

G. Teknis Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penulis menganalisis data yang selanjutnya akan diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode deduktif

Yakni metode ini menganalisis data dari yang umum ke yang khusus

2. Metode induktif

Yakni metode yang menganalisis data dari yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

3. Metode komperatif

Yakni setiap data yang diperoleh maupun yang bersifat khusus , selanjutnya dibandingkan kemudian ditarik satu kesimpulan.⁶³



⁶³ Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Fokus Group* (Jakarta; Raja GrafindoPersada, 2015), h. 131-132

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Profil lokasi

1. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

'Aisyiyah adalah organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam dan dakwah *amar makruf nahi mungkar*, yang berasaskan Islam serta bersumber pada Al-Quran dan As-sunnah. 'Aisyiyah sebagai salah satu organisasi otonom bagi wanita Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan 19 Mei 1917 oleh Nyai Ahmad Dahlan. Menjelang usia seabad, 'Aisyiyah yang merupakan komponen perempuan persyarikatan Muhammadiyah telah memberikan corak tersendiri dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan yang selama ini menjadi titik tolak gerakannya.⁶⁴

2. Sejarah berdirinya Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara

Sejak awal berdirinya Muhammadiyah pada tahun 1912 M di Yogyakarta, kemudian berkembang dari tahun ke tahun hingga ke daerah-daerah pelosok, KH.Ahmad Dahlan sangat memperhatikan pembinaan terhadap wanita, anak-anak perempuan yang potensial dibina dan dididik

⁶⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/%27Aisvayah> diakses tanggal 13 feberuari 2019

menjadi pemimpin serta dipersiapkan untuk menjadi pengurus dalam organisasi wanita didalam rganisasi Muhammadiyah.

Sejak dari situ PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) dan pengurus yang aktif mengambil keputusan untuk mendidik istrinya dan beberapa istri pengurus pada waktu itu untuk menjadi pengurus di Organisasi 'Aisyiyah di Luwu Utara agar perempuan-perempuannya dapat berkembang sesuai dengan berjalannya waktu dan menjadi perempuan yang dapat bekerja bukan hanya dirumah saja tetapi juga diluar rumah sesuai kodratnya. Dan sejak saat itu semua istri pengurus Muhammadiyah dibantu oleh ibu-ibu yang mau ikut serta dalam Organisasi 'Aisyiyah ikut aktif memajukan kegiatan yang berhubungan dengan Organisasi diantaranya yang diawali dengan pengajian dari rumah kerumah, merintis pendidikan dan lain sebagainya.

'Aisyiyah berdiri di Luwu Utara sejak Muhammadiyah berdiri 1928 M dan pada Waktu itu masih bergabung dikota Palopo. Setelah Luwu Utara dimekarkan menjadi Kabupaten Kota pada tahun 2000 maka 'Aisyiyah juga mulai berjalan se ndiri di Luwu Utara dengan nama "Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara" dan mengadakan Musyawarah Daerah Yang pertama pada tahun 2000 yang dan yang menjadi ketua PDA yang pertama adalah Hj.Niljaty Andi Baso A.Ma sampai sekarang masih berjalan walaupun diistilahkan sekarang "Hidup Enggan Mati Tak Mau".⁶⁵

⁶⁵ Data sejarah 'Aisyiyah Luwu Utara

3. Susunan kepengurusan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah

Adapun susunan kepengurusan berdasarkan Muspindah (musyawarah Pimpinan Daerah) periode 2015-2020. adalah sebagai berikut.

Pengurus Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Periode 2015-2020.⁶⁶

- a. Ketua : Dra.HJ.Sulehami
- b. Sekretaris : Suriati, S.Pd.I
- c. Bendahara : Nur Rahma, S.Pd.I
- d. Wakil ketua : Dr. Nurpah M.Pd,
- e. Sekretaris : Suryati, S.PdI. M.M.
- f. Wakil Sekretaris : Adha, S.Pd.AUD
- g. Bendahara : Nur Rahmah, S.Pd.I
- h. Wakil Bendahara : Nurhasnaniah, S.Pd.
- i. Ket Maj Tabligh : Haerani, S.Pd. MM
- j. Ket. Maj. Dikdasmen : Tiska, S.Pd.I
- k. Ket. Maj. Kesehatan : Hj.Sumiaty, SKM
- l. Ket. Maj. Ekonaker : Hj. Raodah, S.Ag
- m. Ket. Maj. Pemb.Kader : Harmawati, S.PdI
- n. Ket. Maj. Kesos ; Nurhasni, S.Pd.
- o. Ket. Maj. Hukum & HAM : Sumarni, S.Pd.AUD

⁶⁶ Adha, wakil sekretaris PDA, wawancara tidak langsung. 13 Januari 2019

4. Visi, Misi dan Tujuan Pimpinan 'Aisyiyah Daerah Luwu Utara

a. Visi

- 1) Islam membawa rahmat bagi seluruh Manusia sehingga tercipta masyarakat yang bahagia, sejahterah dan berkeadilan,
- 2) Masyarakat bahagia, sejahterah dan berkeadilan merupakan perwujudan utama yaitu masyarakat yang diinginkan oleh segenap warganya (pria dan wanita) secara potensial dan fungsional dalam masyarakat,
- 3) Masyarakat utama dibentuk dengan menegakan ajaran agama Islam secara istiqomah dan bersifat aktif melalui *amal ma'ruf nahi mungkar*.

b. Misi

- 1) Menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam yang mengacu kepada Al-Qur'an dan As-sunnah,
- 2) Mewujudkan kehidupan yang islami dalam diri pribadi, keluarga dan masyarakat,
- 3) Pemahaman terhadap kehidupan kagamaan dan dengan menggunakan akal sehat dan dijiwai oleh ruh berfikir islami dan menjawab tuntunan dalam menyelesaikan persoalan kehidupan dimasyarakat.
- 4) Menciptakan semangat ber- *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar* dengan menempatkan potensi segenap masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dalam mencapai tujuan organisasi.

5) Meningkatkan harkat dan martabat wanita sesuai ajaran Islam.

c. Tujuan 'Aisyiyah

- 1) Membimbing Wanita kearah kesadaran beragama dan berorganisasi,
- 2) Membimbing angkatan muda supaya menjadi Organisasi Islam yang berguna bagi Agama Bangsa dan Negara,
- 3) Memperteguh iman, menggembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlaq
- 4) Memperkuat harkat dan martabat kaum wanita menurut ajaran Islam
- 5) Mempergiat dan menggembirakan dakwah Islam serta *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar*
- 6) Memajukan dan meningkatkan pendidikan, pengajaran dan Kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan menurut ajaran agama Islam
- 7) Menggerakkan dan menghidup suburkan sikap Tolong menolong dalam kebajikan dan ketaqwaan
- 8) Membimbing ke arah perbaikan kehidupan dan penghidupan yang sesuai ajaran agama Islam
- 9) Mendirikan, memakmurkan dan memelihara tempat-tempat ibadah dan wakaf
- 10) Mempergiat dan memperdalam penyelidikan ilmu Agama Islam untuk mendapatkan kemurniannya

- 11) Memantapkan persaudaraan dan kesatuan bangsa dan peran serta dalam pembangunan Nasional
- 12) Melakukan usaha-usaha lain yang sesuai dengan tujuan organisasi.⁶⁷

5. Program Kegiatan Pimpinan 'Aisyiyah Daerah Luwu Utara

Untuk meningkatkan eksistensi pengurus dan pengolahan potensi, maka terdapat beberapa program kerja yang dilakukan setiap tahun setelah dilakukannya musyawarah kerja internal 'Aisyiyah Muhammadiyah Luwu Utara. Adapun rincian program kerja Majelis dan Tujuan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara dalam kemuslimahan, yaitu:

1. Majelis Tabligh

Sehingga bertujuan Terbangunnya kualitas aqidah, akhlak, ibadah, dan mu'amalah duniawiyah di kalangan ummat yang berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-sunnah Maqbulah melalui pesan-pesan yang bersifat pencerahan, berorientasi, dan pembebasan, pemberdayaan, dan berkemajuan.

2. Majelis Pengkaderan

Meningkatnya kualitas kader yang memiliki integritas, komitmen, militansi, ghirah, solidaritas / ukhuwah, daya juang, wawasan, profesionalitas berbasis ideologi gerakan yang menjiwai seluruh perilaku anggota, kader, pimpinan 'Aisyiyah.

⁶⁷ Adha, wakil sekretaris PDA, wawancara tidak langsung. 13 Januari 2019

3. Majelis Pendidikan

Meningkatnya kualitas dan keunggulan pendidikan 'Aisyiyah sebagai strategi pembentukan manusia yang utuh, berilmu, dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

4. Majelis Kesehatan

Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang berkeadilan, bagi perempuan, bayi dan anak yang berbasis pelayanan kesehatan dan komunitas berdasarkan spirit al-ma'un.

5. Majelis Lingkungan Hidup

Terbangunnya kesadaran dan perilaku ramah lingkungan bagi anggota, kader, dan pimpinan di seluruh tingkatan Organisasi dan Amal Usaha yang mampu mengembangkan gerakan pelestarian lingkungan.

6. Majelis Kesejahteraan Sosial

Berkembangnya/ meningkatnya pemberdayaan, pelayanan dan penyantunan masyarakat *dhu'afa* dan berbagai kelompok yang termarginalkan, berbasis gerakan *al-Ma'un*.

7. Majelis Ekonomi dan Ketenagakerja

Terbangunnya kesadaran dan perilaku ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan warga, Ummat, dan masyarakat.

8. Majelis Pendidikan Politik

Terbangunya kesadaran dan perilaku warga negara akan hak dan kewajibannya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

9. Majelis Pengkajian, Pengembangan & Penelitian

Dihasilkannya data dan informasi tentang isu-isu kontekstual dan pemikiran serta pengalaman empiris yang mendukung pengembangan gerakan.

10. Majelis Hukum dan HAM

Terbinanya kesadaran dan perilaku hukum dan hak asasi manusia dalam menciptakan keadilan, ketertiban, dan kebaikan hidup bersama, baik yang berbasis pada norma hukum maupun norma-norma agama dan budaya bangsa.

11. Majelis Kebudayaan

Terbangunnya kesadaran dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang luhur utama kehidupan masyarakat.⁶⁸

B. Hasil Penelitian

1. **Strategi Dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara Dalam Membentuk Pribadi Yang Islami**

Setiap organisasi, komunitas atau semacamnya, biasanya dibentuk atas dasar cita-cita dan tujuan yang mereka harapkan diperlukan perumusan masalah sebuah metode dan strategi yang startegis agar semua yang dilakukan tidak berlawanan dengan segala macam hukum

⁶⁸ Adha, wakil sekretaris PDA, wawancara tidak langsung. 13 Januari 2019.

aturan yang telah di terapkan. Hal ini biasa dilakukan untuk menghindari konflik, meskipun sebenarnya konflik tersebut tidak akan bisa dihilangkan.

Dalam konteks dakwah, strategi juga sangat dibutuhkan terutama bagi organisasi 'Aisyiyah yang merupakan gerakan perempuan muslim berkemajuan. Adapun tahap strategi dakwah yang dilakukan PDA Luwu Utara bermusyawarah, membuat konsep dan menyeleksi strategi yang pantas untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah.

Adapun majelis kegiatan yang berkaitan dengan penelitian strategi dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Dalam Membentuk Pribadi Yang Islami yakni:

a. Majelis Tabligh (penyiaran agama Islam)

Yaitu mengadakan pengajian rutin bulanan, yang diikuti oleh pengurus daerah, cabang, ranting, guru dan orang tua murid TK 'Aisyiyah dari rumah ke rumah. Dalam kegiatan ini di isi dengan ceramah agama, tadarus Al-qur'an, tentang keperempuanan, dan pembekalan keluarga sakinan dengan menghadirkan penceramah dari Muhammadiyah, ibu-ibu 'Aisyiyah, atau dari penceramah di luar Muhammadiyah- 'Aisyiyah yang memiliki latar belakang pendakwah.

Seperti yang dipaparkan oleh informan bahwa Pengajian 'Aisyiyah ini bertujuan:

"Meningkatkan kualitas iman, ibadah, silaturahmi dan memahamkan kesadaran beroganisasi."⁶⁹

Majelis pengajian sangat memperhatikan bagaimana hubungan dengan para anggota pengajian, tentang bagaimana mereka tidak membatasi sosialisasi antara ketua, pengurus maupun anggota, seperti yang dikatakan oleh ketua PDA Luwu Utara;

"Kami selalu melakukan interaksi atau melakukan pendekatan secara langsung dengan mad'u. Dan sebagai langkah sosialisasi dakwah dalam kegiatan pengajian ditempatkan dari rumah ke rumah ibu majelis juga sebagai langkah strategi kami" Jika ada masalah pribadi yang dialami oleh mad'u maka masalah bisa dikonsultasi secara pribadi kepada saya atau pengurus PDA lainnya dan dicarikan solusi bersama, dengan juga memanfaatkan telekomunikasi jika tidak bertatap muka langsung⁷⁰

Dari hasil wawancara yang dikatakan oleh informan bahwa tujuan pengajian rutin 'Aisyiyah yakni meningkatkan kualitas iman, ibadah, silaturahmi serta mendorong kesadaran orang lain dalam beroganisasi khususnya di 'Aisyiyah dengan kegiatan di isi dengan ceramah agama, tadarus al-qur'an, mengajarkan al-qur'an, selain dari pada itu hubungan para anggotan dengan pengurus tidak sampai di majelis pengajian tapi pada pendekatan di luar majelis.

Jadi dapat disimpulkan majelis tablig dalam kegiatan pengajian rutin dari rumah ke rumah ini bertujuan menguatkan kualitas ibadah, iman, silaturahmi, dan memahamkan kesadaran beroganisasi yang diisi dengan di isi dengan ceramah agama, tadarus Al-qur'an , yang diselipkan juga

⁶⁹ Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 15 februari 2019

⁷⁰ Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 15 februari 2019

materi pembinaan keluarga sakinah dengan menghadirkan penceramah yang berlatar belakang pendakwah.

b. Majelis Kader

pelatihan-pelatihan kepemimpinan, pelatihan mubaligh serta pengajian yang bertujuan untuk memperkuat ideologi dan keimanan melalui Baitul Arqam dengan menghadirkan instruktur-instruktur yang berkompeten dalam bidangnya. Program kader ini juga bertujuan menguatkan syiar dakwah dari berbagai pengurus daerah cabang dan ranting Luwu Utara, Baitul Arqam ini biasanya diadakan di TK 'Aisyiyah yang diikuti oleh guru-guru maupun orang tua TK 'Aisyiyah yang terdiri dari tiga tingkatan:

- 1) Tingkat guru TK
- 2) Tingkat pimpinan
- 3) Tingkat pembinaan yang baru mengenal 'Aisyiyah

Tapi karena jumlah yang ikut tidak sesuai target akhirnya digabungkan menjadi satu, kegiatan ini diharuskan bermalam karena ada gerakan sholat tahajud berjamaah.

Hal ini diperkuat yang paparkan oleh informan:

“Kegiatan pembinaan kader itu semacam penataran-penataran kepemimpinan, seperti pelatihan mubaligh, walaupun tablig punya tapi kami kader yang kami istilahkan baitul arqam, ada baitul arqam

khusus guru-guru TK, khusus pimpinan-pimpinan, baitul arqam untuk khusus pembinaan yang baru mengenal 'Aisyiyah.⁷¹

Jadi dapat disimpulkan kegiatan baitul arqam ini sangat membantu dalam pembentukan karakter para kaderisasi terutama dalam membentuk kepemimpinan dan mubaligh tapi kegiatan ini masih belum sesuai dengan program kerja setiap tingkat karena masih bersifat gotong-royong.

c. Majelis Pendidikan

Majelis pendidikan 'Aisyiyah membangun amal usaha seperti ada taman kanak-kanak (TK 'Aisyiyah) dengan begitu 'Aisyiyah bisa langsung berdakwah kepada orang tua murid melalui pembentukan kegiatan majelis seperti pengajian rutin khusus orang tua murid TK 'Aisyiyah di setiap cabang atau ranting. TK 'Aisyiyah di kabupaten Luwu Utara berjumlah 20 sekolah yang di dikelola oleh pimpinan cabang dan ranting tiap-tiap kecamatan. Tapi walaupun begitu kegiatan pengajian belum aktif sepenuhnya.

Hal ini dikuatkan dengan yang dikatakan informan:

“Aisyiyah ada taman kanak-kanak, dari situhlah kami menyampaikan dakwah ke orang tua murrid, makanya di Aisyiyah disuruh ada amal usaha, kita bisa membentuk pengajian yang walaupun hanya pengajian sekail dalam sebulan”⁷²

⁷¹ Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 20 maret 2019

⁷² Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 20 februari 2019

Jadi dapat disimpulkan 'Aisyiyah selain beramal usaha membuka taman-taman untuk mendidik anak-anak berakhlak islami, juga membentuk majelis pengajian ibu-ibu sebagai strategi dakwahnya.

d. Majelis Kesehatan

Kegiatan pemerataan penanganan kesehatan kader dan pengurus ini bertujuan memperkenalkan 'Aisyiyah di masyarakat luas dan membantu pemerintah untuk mensosialisasikan germas (gerakan masyarakat sehat) di lembaga pemerintah, cabang, ranting 'Aisyiyah Muhammadiyah. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program ini sesuai kebutuhan, seperti; donor darah, kesehatan gigi-gigi.

seperti yang dikatakan oleh informan:

"Baru-baru ini kami mengadakan sosialisasi kesehatan gigi ibu-ibu, donor darah, sosialisasi Imunisasi Mr, dengan tujuan membantu pemerintah untuk mensosialisasikan gerakan masyarakat sehat (germas), juga bertujuan agar masyarakat mengenal 'Aisyiyah."⁷³

Jadi dapat disimpulkan kegiatan sosialisasi kesehatan 'Aisyiyah membantu kegiatan pemerintah seperti germas (gerakan masyarakat sehat) dengan tujuan pemerataan kesehatan pada masyarakat dengan begitu 'Aisyiyah akan memperkenalkan visi dan misi 'Aisyiyah pada masyarakat luas.

⁷³ Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 15 feberuari

e. Majelis Sosial

Program kerja ini sama dengan bakti sosial, dalam hal ini muslimah 'Aisyiyah ikut dalam berbagai kegiatan yang bersifat sosial seperti saling membantu di daerah atau lokasi yang membutuhkan. Kegiatan ini apabila terjadi hal-hal yang insidental. Contoh; gempa Lombok, tsunami Palu.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh informan pertama:

"Setiap ada bencana pasti ada gerakan 'Aisyiyah, mau Lombok, Palu, itu juga sebagai bentuk strategi dakwah kami. Dengan begitu orang mengenal 'Aisyiyah."⁷⁴

Kegiatan sosial ini merupakan strategi dakwah 'Aisyiyah sebagai gerakan *amal ma'ruf* dengan bentuk kepedulian sesama. Dengan melalui gerakan ini juga memperkenalkan 'Aisyiyah kepada masyarakat luas dan semata-mata untuk memperluas wilayah dakwah 'Aisyiyah.

f. Majelis Kebudayaan

Melalui majelis ini 'Aisyiyah mengadakan lomba-lomba seni seperti lomba kasidah, kreatifitas yang diikuti oleh guru-guru TK 'Aisyiyah dan orang tua murid. Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan kualitas silaturahmi antar guru dan orang tua murid.

Hal ni seperti yang dikatakan oleh informan:

"Kegiatan majelis ini kami adakan lomba-lomba seni, kasidahan, Mars 'Aisyiyah yang diikuti guru-guru 'Aisyiyah, orang tua murid TK

⁷⁴ Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 20 feberuari 2019

'Aisyiyah, di sini yang kami inginkan silaturahmi bukan hadiahnya."⁷⁵

Dapat disimpulkan dengan mengadakan lomba-lomba kesenian ini 'Aisyiyah mempunyai tujuan untuk lebih mempererat silaturahmi antar guru-guru, orang tua murid TK 'Aisyiyah dan pengurus.

g. Majelis Lingkungan Hidup

Mensosialisasikan pelestarian lingkungan melalui penghijauan dengan memanfaatkan sumber daya air secara efektif kegiatan untuk menanamkan jiwa peduli pada lingkungan sekitar seperti penghijauan dengan menyebarkan bibit mulai dari menanam bunga-bungan, dan penghijauan lainnya.

Ini dikuatkan dengan yang dikatakan oleh informan:

"Melakukan penghijauan yang dititik beratkan di amal usaha, dan juga membantu pemerintah yang ditujukan ke organisasi keperempuanan, seperti kemaren pembagian 40 koker pot bunga di TK 'Aisyiyah, kalau dalam kegiatan pemerintah penghijauan di bandara."⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara Kegiatan penghijauan ini membentuk para anggota untuk mencintai tanaman yang juga mahluk tuhan dengan meletarikan kegiatan penghijauan di lingkungan sekitar.

h. Majelis Ekonomi dan Ketenaga Kerjaan

⁷⁵ Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 20 maret 2019

⁷⁶ Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 20 maret 2019

Menumbuhkan semangat kewirausahaan (enterpreniur) melalui penguatan dan pembangunan usaha mikro-kecil dan menengah yang dikelola oleh warga 'Aisyiyah-Muhammadiyah agar mampu memperjuangkan hak dan kepentingan sebagai gerakan pemberdayaan ekonomi ummat seperti membangun koperasi yang sudah jalan dua tahun terakhir ini, dan jahit-menjahit baju sekolah TK 'Aisyiyah yang dikelola oleh guru-guru TK.

i. **Majelis Pembinaan Keluarga Sakinah**

Menguatkan pembinaan keluarga dengan basis nilai-nilai agama untuk membentuk manusia yang memiliki kekokohan iman, mentalitas dan karakter yang kuat sehingga mampu mengembangkan potensi dan kapasitas diri yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, dan bangsa. peningkatan kualitas pembinaan keluarga berpedoman pada buku tuntunan keluarga sakinah bagi masyarakat luas melalui berbagai model yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat dan Juga melalui majelis pengajian rutin.

j. **Majelis Kesejahteraan sosial**

Kegiatan ini dilakukan dihari-hari besar seperti kegiatan bazar penggalangan dana untuk pembangunan amal usaha, juga anjongsana ke tempat sosial seperti rumah sakit dan lapas.

Ini dikuatkan oleh pernyataan informan:

“Bikin bazar dengan memperingati hari-hari besar, kita adakan selalu, bazar penggalangan dana untuk kegiatan pembangunan amal usaha Mandrasah Ibtidaiyyah yang tertatih-tatih karena sekolah belum ada bantuan dana pemerintah, kami juga pernah ajangsana ke lapas , anjangsana ke rumah sakit tapi hanya di hari-hari besar saja, dan kegiatan ini tidak terlalu tersosialisasikan.”⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa ini merupakan langkah startegi dakwah 'Aisyiyah dalam memperkuat silaturahmi antar masyarakat dan memperkenalkan 'Aisyiyah ke masyarakat.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara Sulawesi Selatan.

a. Faktor Pendukung Dakwah

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan majelis dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan dakwah, diantaranya

Yang *pertama* Adanya tanggung jawab dan loyalitas dari para pengurus dan ustadz-ustadz Pimpinan Daerah 'Aisyiyah, Muhammadiyah atau dari ormas lain untuk tetap berdakwah di masyarakat dengan kegiatan 'Aisyiyah seperti mengisi ceramah agama dalam majelis pengajian rutin, dan mengisi dalam kegiatan pembinaan kader.

⁷⁷ Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 20 Maret 2019

Ini seperti yang dikatakan oleh informan:

“Adanya SDM dari Muhammadiyah dan jaringan kerja sama dengan ormas lain sehingga setiap ada kegiatan-kegiatan kami selalu panggil ustadz-ustadz tersebut untuk mengisi kegiatan sesuai dengan kebutuhan.”⁷⁸

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh informan, dapat diketahui bahwa 'Aisyiyah tidak menutup diri untuk kerja sama dengan ormas lain untuk mewujudkan penanaman nilai-nilai Islam sesuai apa yang dibutuhkan. Sehingga dari pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah telah bersikap loyal terhadap ormas lain dengan menidak lanjuti atau menjalankan tanggung jawab dengan sebaik mungkin.

Yang *kedua* adanya partisipasi yang diberikan oleh berbagai kalangan yakni masyarakat sekitar maupun orangtua dan guru-guru TK 'Aisyiyah untuk tetap aktif dalam kegiatan majelis seperti membantu dalam gerakan sosial, tetap aktif dalam kegiatan majelis pengajian dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Luwu Utara.

Ini dapat dilihat dari partisipasi yang diberikan oleh anggota untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh 'Aisyiyah, seperti kegiatan pengajian atau kegiatan sosialisasi lainnya yang

⁷⁸ Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 20 Maret 2019

melibatkan para anggota , guru-guru maupun orang tua murid TK 'Aisyiyah.

Yang *ketiga* para pengurus baik wilayah maupun pusat 'Aisyiyah yang sangat memperjuangkan Islam dengan cara mengiatkan aktivitas-aktivitas dakwah, dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam agar mencapai tujuan yang dikehendaki.

Ini dapat dilihat dari hasil observasi lapangan saat Muspindah (musyawarah pimpinan daerah) tanggal 13 Desember yang dilakukan di Masamba bersama pimpinan-pimpinan wilayah dari Makassar untuk mengevaluasi perkembangan dakwah 'Aisyiyah di Luwu Utara, dan juga wawancara adanya Mukhtamar di pusat yang diikuti perwakilan oleh ibu-ibu.

Yang *keempat* Adanya tempat amal usaha yang bisa di jadikan tempat kegiatan sehingga memudahkan untuk ditempati sebagai tempat kegiatan-kegiatan dakwah seperti sekolah TK 'Aisyiyah, pesantren Muhammadiyah balebo, MTs Muhammdiyah Masamba, dan tempat amal usaha lainnya.

Ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya 'Aisyiyah mempunyai tempat amal usaha untuk melakukan kegiatan-kegiatan dakwah seperti pengkaderan dan musyawarah dilakukan di tempat-tempat amal usaha Muhammadiyah- 'Aisyiyah, baik di TK 'Aisyiyah dan sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Yang *kelima* adanya dukungan dari pemerintah daerah yang mendukung dalam kegiatan dakwah, meski 'Aisyiyah adalah ormas otonom Muhammadiyah, pemerintah sangat mendukung setiap kegiatan yang bersifat religius, dukungan ini pemerintah lewat subangsi dana kegiatan atau dana pembangunan amal usaha,

"Pemerintah daerah selalu mendukung dalam kegiatan religius seperti memberi dana untuk kegiatan-kegiatan dakwah, memanggil organisasi perempuan untuk ikut dalam kegiatan sosialisasi, salah satunya kegiatan penghijaun di bandara kota Masamba".⁷⁹

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh informan bahwasan pemerintah sangat mendukung 'Aisyiyah sebagai ormas keperempuanan bentuk dukungna diberikan melalui bantuan dana dana mengundang 'Aisyiyah untuk ikut serta dalam kegiatan sosialisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 'Aisyiyah mendapat dukungan penuh dari Pemerintah untuk mengembang dakwah Islam khususnya di Luwu Utara.

Yang *keenam* dengan Memanfaatkan jasa internet Dakwah jaman sekarang seakan tidak bisa terlepas dari peran kecangihan teknologi, yang sifatnya mempermudah. 'Aisyiyah Luwu Utara sebagai organisasi yang berkemajuan memanfaatkan internet sebagai sarana yang penting untuk mendapatkan gambaran materi dakwah yang ingin disampaikan ke masyarakat.

⁷⁹ Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 20 Maret 2019

“Muhammadiyah dulu dan sekarang sangatlah beda, dulu orang sangat memperjuangkannya walaupun dengan kesibukan apapun mereka akan menyempatkan waktunya untuk Muhammadiyah, tapi sekarang entah kenapa? karna rata-rata sudah PNS, jadi mereka tidak ada waktu untuk berorganisasi.”⁸²

Berdasarkan yang dari hasil wawancara dari dua informan tersebut dapat diketahui bahwa pengurus 'Aisyiyah masih belum bisa bertanggungjawab penuh dengan organisasinya yang disebabkan oleh kesibupan masing-masing.

Jadi dapat disimpulkan sebagian pengurus PDA Luwu Utara masih kurang kesadaran dalam memegang tanggung jawab berorganisasi di karenakan kesibukan dengan pekerjaannya sehingga program dakwah banyak terkendala dalam mencapai tujuan dakwah.

Yang kedua Kurangnya Mubalighah 'Aisyiyah di Luwu Utara, kurangnya mubalighah sebagai organisasi perempuan ini juga sangat mempengaruhi perkembangan dakwah, karena sebagai ormas mubaligh/mubalighah itu adalah nomor satu dalam mencapai tujuan dakwah. Namun dalam hal ini 'Aisyiyah belum memiliki mubalighah yang bisa menyampaikan langsung dakwah di kegiatan-kegiatan 'Aisyiyah terutama dalam mengisi pengajian- pengajian 'Aisyiyah.

Terkait hal itu, seperti yang dikatakan oleh informan:

⁸² Bapak ikhwan hafid, ketua PCM Luwu Utara Wawancara pada tanggal 23 februari 2019

"Kurangnya mubalighat di kalangan 'Aisyiyah, banyak yang sarjana agama, tapi tidak Mubaligh."⁸³

Ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh informan sebagai anggota pengajian rutin 'Aisyiyah :

"Kurangnya penceramah agama yang di dapatkan dalam majelis pengajian, yang kadang hanya pengajian saja sehingga materi yang di dapat masih kurang dalam ilmu agama".⁸⁴

Dari apa yang dikatakan dua informan tersebut dapat simpulan bahwa 'Aisyiyah memang kekurangan atau mubalighah dalam menyampaikan materi dakwah sehingga 'Aisyiyah selalu mengundang mubaligh Muhammadiyah atau dari ormas lain yang netral dalam penyebaran dakwahnya.

Dapat disimpulkan 'Aisyiyah masih kekurangan mubalighah sebagai organisasi pemmpuna karena setiap kegiatan besar masih melibaykah mubaligh atau ustadz-ustadz Muhammadiyah atau dari ormas lain.

Yang *ketiga* kurangnya intensitas silaturahmi / pengajian antar pengurus, pertemuan atau pengajian sekaligus mengadakan musyawarah antar pengurus untuk membicarakan keterkaitan sejauh mana kinerja dakwah organisasi itu bisa mempengaruhi besar untuk keberhasilan dakwah, namun dalam ini 'Aisyiyah masih kurang intensitas siaturahmi/ pengajian antar pengurus .

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh informan:

⁸³ Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 20 Maret 2019

⁸⁴ Suryani S.Pd.I .Simpatisan Aisyiyah, Wawancara pada tanggal 26 februari 2019

"Majelis satu kali dalam sebulan, tidak akan efektif untuk meningkatkan kualitas dakwah, saya juga bekerja dalam pemerintahan, tapi bagaimana kita harus menggerakkan iman kita untuk umat"⁸⁵

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh reponden dapat diketahui bahwa tingkat intensitas silaturahmi/ pengajian antar pengurus masih kurang karena pertemuan antar pengurus itu harus dikhususkan dalam waktu tertentu dan kegiatan tidak gabung dengan anggota dan ini disebabkan sulitnya mengatur waktu karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan informan bahwan kurangnya inensitas silatuhmi antar pengurus disebabkan pengurus mempunyai kesibukan masing-masing.

Yang keempat pengurus kurang mensosialisasikan visi dan misi 'Aisyiyah. Karena banyak yang tidak aktif dalam kepengurusan PDA Luwu Utara sehingga mengakibatkan sosialisasi kemasyarakat sekitar kurang. Sehingga mengakibatkan masyarakat tidak mengenal visi misi besarnya 'Aisyiyah yang ingin mensejahtrekan masyarakat dengan gerakan *amal ma'ruf nai mungkar*.

Ini berdasarkan apa yangng dikatakan oleh informan:

"Banyak orang yang tidak mengenal 'Aisyiyah, sehingga banyak dari masyarakat yang berpikir bahwa gerakan 'Aisyiyah bukan dari gerakan Islam yang seutuhnya"⁸⁶

⁸⁵Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 20 feberuari 2019

⁸⁶Ibu adha, kepala TK 'Aisyiyah Masamba Wawancara 13 sepetember 2018

Dari hasil wawancara dengan informan tentang tanggapan masyarakat tentang 'Aisyiyah Luwu Utara ternyata masyarakat masih belum terlalu mengenal 'Aisyiyah dikarenakan kurangnya sosialisasi pengurus ke masyarakat sehingga ini mengakibatkan kurangnya masyarakat yang bergabung dalam dakwah 'Aisyiyah.

Yang *kelima* Sistem manajemen organisasi rendah, kelemahan manajemen suatu organisasi itu berasal dari kepengurusan yang kurang efektif sehingga program yang di musyawarkan tidak berjalan sesuai harapan bersama, kelemahan manajemen organisasi rendah berasal dari sebagian pengurus PDA yang kurang amanah dalam memagang tanggungjawab organisasi.

Ini dapat dilihat dari keefektifan kegiatan yang dilakukan oleh 'Aisyiyah yang mana sebagian kegiatan kurang terealisasikan, dan keaktifan pengurus terhadap tanggung jawab organisasi yang dipegang oleh masing-masing pengurus.

Yang *keenam* masyarakat kurang pemahaman agama sehingga kurangnya kesadaran berorganisasi, masih banyak masyarakat yang terbiasa dengan kegiatan TBC (tahayul, bid'ah, khurafat) sehingga kesadaran berorganisasi rendah masih menjadi penghambat dalam mencapai tujuan dakwah, masyarakat Luwu Utara mayoritas Islam, tapi perhatian kepada organisasi Islam secara individual masih rendah,

sehingga keikutsertaan dalam ajakan berorganisasi hanya sekedar saja bahkan banyak diantaranya beralasan sibuk dan sebagainya.

Ini seperti yang dikatakan oleh informan:

“Dakwah jaman sekarang itu tidak mudah, banyak yang beralasan, beralasan sibuk, padahal kalau dibilang sibuk saya juga sibuk, memang harus dipertanyakan imanya.”⁸⁷

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan dapat diketahui bahwa 'Aisyiyah Masyarakat sekitar masih kurang pemahaman agama sehingga terbiasan dengan budaya *tahayul*, *bid'ah*, dan *khurafa*.

Jadi dapat disimpulkan masyarakat Luwu Utara masih rendah pemahaman agamanya sehingga kesadaran berorganisasi rendah apalagi masih banyak masyarakat yang kebiasaan dengan TBC (*tahayul*, *bid'ah*, *khurafat*)

Dan yang *terakhir* adalah perkembangan teknologi tidak seimbang dengan dakwah, perkembangan teknologi sekarang seakan dakwah tidak mampu bersaing, kecanggihan teknologi sekarang sangat mempermudah segala sesuatu, tapi banyak orang yang memanfaatkan dengan kesibukan yang melalaikan dengan sesuatu yang tidak Islami

Hal ini dikuatkan yang dikatakan informan:

“Perkembangan teknologi tidak seimbang dengan dakwah dimana pemanfaatan teknologi dalam dakwah kurang, ada gejet tapi yang dibuka bukan Al-Qur'an, ceramah-ceramah.”⁸⁸

⁸⁷ Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 15 februari 2019

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh informan dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat sekitar belum memanfaatkan perkembangan teknologi untuk pemanfaatan dakwah.

Dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh perkembangan teknologi khususnya di Luwu Utara sudah meluas tapi disisi lain masyarakat belum bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi sebagai sumber dakwah.



⁸⁸ Dra. Sholeharni, ketua PDA Luwu Utara, Wawancara pada tanggal 30 mareti 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparann dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat simpulkan sebagai berikut:

- 1) Strategi dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah dalam membentuk pribadi yang Islami ,yaitu (1) pengajian rutin bulanan yang dikelola oleh majelis tabliq, (2) pembinaan keluarga sakinah, (3) membuka kewirausahaan yang di kelola oleh majelis ekonomi dan tenaga kerja, (4) pelestarian lingkungan yang dikelola oleh majelis lingkungan hidup, (5) lomba kesenian yang dikelola oleh majelis kebudayaan, (6) bakti sosial yang dikelola oleh majelis sosial, (7)pemerataan penanganan kesehatan yang dikelola oleh majelis kesehatan, (8) membangun amal usaha pendidikan yang dikelola oleh majelis pendidikan, dan (9) baitul arqam yang dikelola oleh majelis kader.
- 2) Adapun faktor pendukung dan penghambat dakwah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah dalam membentuk pribadi yang Islam sebagai hasil penelitian,
 - a. Faktor pendukung; 1) Adanya tanggungjawab dan loyalitas dari para pengurus dan ustad-ustad, 2) Partisipasi yang diberikan oleh berbagai kalangan, 3) Para pengurus PDA, wilayah maupun pusat yang selalu

mengiatkan aktivitas-aktivitas dakwah, 4) Adanya amal usaha yang dijadikan pusat kegiatan, 5) Pemerintah setempat yang mendukung kegiatan dakwah, 6) Pemanfaatan jasa internet.

- b. Faktor penghambat meliputi; 1) Kurang tanggung jawab berorganisasi dari pengurus, 2) kurangnya mubalighah di kalangan 'Aisyiyah, 3) kurangnya intensitas silaturahmi antar pengurus, 4) kurangnya sosialisasi pengurus ke masyarakat, 5) sistem manajemen organisasi rendah, 6) kurangnya pemahaman masyarakat pada agama, 7) perkembangan teknologi tidak seimbang dengan dakwah

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan beberapa orang yang diwawancarai tentang strategi dakwah pimpinan daerah 'Aisyiyah dalam membentuk pribadi yang Islami di Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Pimpinan Daerah 'Aisyiyah agar meningkatkan kualitas kepengurusan dan kerja sama tim, dengan adanya kerja sama yang baik antar pengurus tentu akan meningkatkan kualitas dakwah Islam sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.
2. Meningkatkan kegiatan sosial kepada masyarakat untuk memperkenalkan mengenal Visi misi Aisyiyah Karena

kurangnya sosialisasi pengurus di masyarakat sehingga banyak masyarakat tidak mengenal visi misi 'Aisyiyah, padahal 'Aisyiyah adalah organisasi yang mempunyai visi dan misi besar untuk mensejahterakan masyarakat serta menciptakan masyarakat Islami yang berpegang teguh pada Al-qur'an dan As-Sunnah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-kariim

Abdullah, Fathi, Adil. *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat* , (cet 1- Jakarta: Cendia Centra Muslim, 2004)

Amin, Munir, Samsul. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*(Cet1-Jakarta: Amzah, 2008),

Arifudin, Muhammad,Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta Rajawali Press, 1982)

Arikunsto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan ptratek*, (Rineka Cipta, Jakarta: 1993)

asy-syarbaany, Ridwan, *Membentuk Pribadi Lebih Islami*, (jakarta: pt. Intermedia ciptanusantara,

Departemen Agama RI , *Al-Quran dan terjemahan*, (cet 1- Jakarta: Dasus, 2010)

Cangara, Hafied, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Cet 1-Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Hafifuddin, Didin. *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani , 2003)

Hamidi, *Teoti Komunikasi Dakwah*. (Cet 1-Malang: Umm Press, 2010.

Hakim, Abdul, Ali. *Al-Tarbiah Al-Khuluqiah*, (Kairo,: Dar Al-Taw'ziwan Al-Nasyir Al-Islamiyah, 1995)

Hosein, Muchtar, *Dakwah Masa Kini*, , (Jakarta: Wuhiyah, 1986)

- Latif, Nasarudin, *Teori Dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firman Dara, 1971)
- Makhfuz, Ali, *Hidayatul Mursyidin, Tejemahan Chadijjah Nasution*,(yogyakarta: Usaha Penerbitan Tiga A , 1970.)
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Islam*,(Cet 1- Yogyakarta: Debut Wahana Press & Fise Uny, 2009)
- Moloeng, Lexi J, *Metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung: Rosa Karya: 2004)
- Nasharuddin, *Akhlak* , (Depok: Pt Grafindo Persaja 2015)
- Natsir,Muhammad. *Fiqhu Dakwah*, (Jakarta: Majalah Islam, 1969)
- Sholeh, Rosyid, *Manajemen Dakwah Islam*, (Cer 1-Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010)
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2000)
- Shudirman, *Problematika Dakwah Di Indonesia, Forum Dakwah* (Jakrta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1972)
- Muriah, Sitti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Cet 1-Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000)
- Sudirman, *Problematika Dakwah Islam Di Indonesia* (Cet 1-Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1972)
- Sugiarto, Eko. *menyusun proposal penelitian kualitatif*, (cet 1- yogyakarta: suaka media, 2015)
- Sumadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Garindo Persada, 1983)

Suryabrata, Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,
(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya: 2013)

Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Cet;1- Jakarta: Pt. Karisma
Utama, 2016)

Syukir, Asmunir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya:Usaha
Nasional, 1984),

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, KBBI, Ed 3- Cet 2 – Jakarta: Balai
Pustaka, 2002

Ulfatin, Nurul. *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*,
(Malang: Universitas Negeri Malang, 2004)

Warson, Ahmad, *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Ed 2.Cet 14,-
Surabaya: Pustaka Progresif,1997)

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkar* (Cet 4-Bandung:
CV Diponegoro, 1988),

Yunus, Al-Hamid, Abdul, *Da'irah Al-Ma'rifah* (Kayro: Dar Al-Sya'ab, T.T.,)

<http://renunganislami.net/bagaimana-cara-meniadi-pribadi-wanita-Islami/>

LAMPIRAN



Gambar 1; wawancara dengan kepala sekolah TK 'Aisyiyah Masamba



Gambar II; musyawarah pimpinan daerah 'Aisyiyah 13 desember 2018



Gambar III: Wawancara dengan ketua PDA Luwu Utara





Gambar IV dan V Kegiatan majelis pengajian rutin



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01255 / FAI / 05 / A.6-III/ IV / 39 / 18
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurhayati
Nim : 105 27 00122 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi Penyiaran Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“STRATEGI DAKWAH PIMPINAN CABANG AISYIYAH MASAMBA DALAM MEMBENTUK PRIBADI YANG ISLAMI”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 08 Syaban 1439 H
24 April 2018 M.



Drs. N. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM/554 612

RIWAYAT HIDUP



NURHAYATI, Lahir di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), tepatnya di Kecamatan Lambu Desa Rato pada tanggal 01 Desember 1993, anak bungsu dari empat bersaudara, dari pasangan Almarhum Bapak M.Landa dan Almarhumah Ibu Hamidah

Rahimahumullah Ta'allah. Pernah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di MIN SUMI-LAMBU (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) dari tahun 2000-2005, kemudian melanjutkan pada tingkat tsanawiyah di SMP N 1 Lambu dari tahun 2005-2008, dan pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan di tingkat Aliyah di SMA N 1 LAMBU sampai tahun 2008-2011. setelah tiga tahun berlalu barulah melanjutkan kuliah Diplomat II (D2) untuk memperdalam ilmu bahasa Arab di Mahad Al-birr Unismuh Makassar selama dua setengah tahun 2014-2016, sambil melanjutkan kuliah SI pada tahun 2015 mengambil Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2019 dengan gelar sarjana sosial (S.Sos).